



Jejak Historis Peran Da'i Selaku Tokoh Agama di Masa Covid-19 Pada Masyarakat Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur

Pipin Yosepin¹, Muhadi², Elis Maslihah³

Stai Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah Jakarta, Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jl. Kayumanis Barat No. 99, Kayu Manis, Matraman, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13130

pipin.nurjannah@gmail.com¹ islamicwisdom_muhadi@yahoo.com²,

elismaslihah@gmail.com³

ABSTRAK

Penulisan ini mendeskripsikan tentang jejak historis peran Da'i selaku tokoh agama dalam pencegahan virus Covid-19 pada masyarakat Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara lapangan dengan informan Da'i sebanyak 3 orang, warga masyarakat 2 orang. Terjadinya pandemic Covid -19 di tahun 2020-2021 sebagian warga masyarakat masih bersikap masa bodoh terhadap penularan virus. Informasi hoaks pada media sosial membuat kebingungan di masyarakat. Angka kematian yang tinggi membuat psikis terganggu serta terjadinya panic buying terhadap alat kesehatan yang melonjak tinggi kebutuhannya. Kebijakan social distancing dan lockdown membuat hukum beribadah berubah dan lembaga keagamaan menuntut peran Da'i selaku tokoh agama. Peran Da'i pada saat terjadinya pandemic covid-19 yaitu: 1) sebagai pemberi informasi yang dapat dipercaya pada warga masyarakat memberikan informasi ke masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menggunakan protokol kesehatan. 2) Da'i berperan menyampaikan fatwa MUI terkait cara beribadah dan memandu masyarakat. 3) Da'i juga berperan sebagai pengayom jiwa terutama pada masyarakat yang sedang mengalami kehilangan keluarga. Faktor yang mendukung peran Da'i tersebut adalah peran warga di Rw 04, kelurahan Cipinang Besar Selatan yang turut bekerjasama melakukan penyemprotan disinfektan terhadap mesjid, sekolah, mushola dan rumah penduduk. Faktor yang menghambat yaitu masih adanya sikap masa bodoh pada sebagian masyarakat Cipinang Besar Selatan yang menganggap ringan penularan virus Covid-19 dan informasi hoaks dari media sosial. Da'i selaku tokoh agama saat pandemic Covid-19 menjadi ujung tombak sarana informasi bagi pencegahan virus Covid-19 pada masyarakat di Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur. Da'i memiliki jejak historis dan menjadi suri tauladan di masyarakat dalam mengajak masyarakat agar lebih waspada terutama dalam memberikan informasi positif dan tetap menggunakan protokoler kesehatan dalam beribadah di masjid saat terjadi pandemic Covid-19.

Kata Kunci: Da'i, Tokoh Agama, Pandemic Covid-19

ABSTRACT

This writing describes the historical traces of the role of preachers as religious leaders in preventing the Covid-19 virus in the Cipinang Besar Selatan community, East Jakarta. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques were obtained from observation, documentation and field interviews with 3 preachers, 2 community members. The occurrence of the Covid -19 pandemic in 2020-2021, some community members are still ignorant of the transmission of the virus. Hoax information on social media creates confusion in the community. The high mortality rate makes psychic disturbances and panic buying of medical devices that have soared in need. Social distancing and lockdown policies make the laws of worship change and religious institutions demand the role of preachers as religious leaders. The role of preachers during the covid-19 pandemic is: 1) as a provider of

At Tawasul: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

reliable information to citizens providing information to the public about the importance of maintaining health and using health protocols. 2) Da'i has a role in conveying MUI fatwas related to how to worship and guide the community. 3) Da'i also acts as a protector of the soul, especially for people who are experiencing family loss. Factors that support the role of preachers are the role of residents in Rw 04, Cipinang Besar Selatan urban village who cooperate in spraying disinfectants on mosques, schools, mushollas and residents' homes. The inhibiting factors are the ignorance of some people in Cipinang Besar Selatan who consider the transmission of the Covid-19 virus light and hoax information from social media. Da'i as a religious figure during the Covid-19 pandemic became the spearhead of information facilities for the prevention of the Covid-19 virus in the community in Cipinang Besar Selatan, East Jakarta. Da'i has a historical footprint and is a role model in the community in inviting people to be more vigilant, especially in providing positive information and still using health protocols in worshipping at the mosque during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Da'i, Religious Leaders, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama memposisikan dirinya sebagai ajaran yang mampu mewujudkan solusi dalam menjawab persoalan-persoalan yang kondisional pada setiap zaman. Fenomena merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia sejak ditetapkan pemerintah pada bulan Maret 2020 lalu pernah menjadi sebuah persoalan umat muslim terutama dalam menjalankan ibadah di tahun 2021 lalu. Permasalahan Covid-19 yang terus menerus telah menghantui kehidupan publik tersebut bukan saja berdampak pada persoalan psikis, namun ekonomi dan sosial maupun keagamaan.¹ Dalam hal ini terjadinya pandemic covid -19 yang terjadi di tahun 2020 sampai 2021 lalu di Indonesia memiliki dampak pada perubahan dalam hal beribadah. Menurut Sudirman ,dkk², pandemic covid -19 tidak selalu mendapatkan respon sebagian masyarakat yang saat itu masih antusias beribadah tanpa memperdulikan adanya bahaya virus corona, sehingga virus covid-19 pun akhirnya semakin menyebarluas.³ Padahal kebijakan *lockdown* dan *social distancing* yang dilakukan oleh pemerintah merupakan upaya untuk mengantisipasi pertemuan-pertemuan keagamaan dan perkumpulan di masyarakat.⁴ Tingginya angka kematian yang disebabkan virus corona pada saat itu bukan saja membuat trauma psikis dan ketakutan tersendiri di masyarakat karena banyak masyarakat yang tidak menjaga jarak dan tidak mematuhi aturan pemerintah dalam mencegah tertularnya virus tersebut terutama pada pelaksanaan keagamaan di masyarakat Cipinang Baru Selatan, Jakarta Timur.

Dalam hal ini Da'i, selaku tokoh agama di masyarakat ikut bergerak mengatasi hal tersebut. Untuk menanggulangi pencegahan virus covid-19, sebagai seorang tokoh agama menjadi tombak penerus informasi ke masyarakat agar melakukan hal-hal yang dianggap penting dalam menjaga jarak, menggunakan masker dan makan makanan yang sehat. Dalam hal ini Da'i ikut berperan di masyarakat dan masjid-masjid terdekat. Da'i juga memiliki peran dalam menstabilkan masyarakat untuk mencegah penyebaran terhadap bahaya virus covid -19 tersebut. Perjalanan historis tentang wabah atau penyakit menular sesungguhnya sudah pernah melanda dunia. Wabah pandemi pernah melanda Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Pada zaman tersebut juga pernah mengalami musibah

¹ Theresia Vania Radhitya, Nunung Nurwati, Maulana Irfan, Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol.2 No.2 Tahun 2020, h. 118.

² Sudirman, Edi Gunawan dan Muhamad Rusdi Rasyid, Covid-19 dan Ibadah (Resistensi perubahan Hukum Islam Dalam Mempertahankan Rutinitas Ibadah), Journal of Islam and Plurality, Vol. 6 No.1 Januari-Juni 2021.

³ Tenri Jaya, Lilis Suryani, dan Dodi Ilham, Pengaruh mewabahnya Corona Virus Disesase (covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya Vol.1No.4, 2020, h.177-81.

⁴ Egy Adhitama, Berkumpul Di Saat Wabah Menularkan Virus Covid-19 Massal, Tempo 2020, <https://nasional.tempo.co/read/1343493/berkumpul-di-saatwabah-menularkan-virus-covid-19-massal/full&view=ok>



pandemi/wabah penyakit menular sejenis penyakit kolera. Wabah penyakit yang dikenal dengan nama "tha'un syirawaih" ⁵ tersebut terjadi di Madinah pada tahun ke-6 Hijriah. Pada masa kehalifahan Umar bin Khattab wabah penyakit juga kembali menyebar ke negeri Syam. Saat itu Madinah dilanda bencana kelaparan selama 9 bulan yang disebabkan perubahan cuaca. ⁶ Tahun kekeringan telah yang melanda negeri Syam tersebut terjadi pada tahun 17 H tersebut membuat tanah berubah menjadi abu-abu dan menghitam karena sangat minimnya hujan. Saat bencana berlangsung wabah tha'un menerjang wilayah Syam selama 9 bulan. ⁷ Umar selaku pimpinan mulai berjuang mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini peran Rasulullah dan kehalifahan Umar bin Khattab sebagai seorang tokoh agama saat itu menjadi bukti bahwa tokoh agama memiliki peran penting ketika terjadi persoalan di masyarakat. Hal tersebut seperti dalam al quran yang artinya: *Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami.*" (QS. As-Sajadah : 24). Dalam ayat tersebut dapat diartikan bahwa pemimpin yang disebutkan tersebut adalah seseorang yang disebut dengan tokoh agama.

Tokoh agama biasanya memiliki kemampuan menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat pada umumnya, kemudian akan mengambil tugas-tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dari kisah sejarah diatas Rosulullah memerintahkan kepada umatnya untuk melakukan isolasi atau melakukan karantina kepada orang yang terkena penyakit wabah tersebut di mana karantina tersebut jauh dari kawasan daerah pemukiman warga.⁸

Pada saat terjadinya covid -19 , tahun 2021 pemerintah mulai menentukan kebijakan-kebijakan pada negara dan masyarakat Indonesia. Kehidupan masyarakat yang mulai tertekan dan kebingungan akan berlari kemana, dan pencegahan seperti apa yang harus dilakukan. Salah satu contohnya dampak dalam menjalankan ibadah. Dalam hal ini pemerintah bertindak untuk mengurangi penyebaran virus yaitu dengan memberikan kebijakan penutupan tempat ibadah yang diatur oleh Permenkes No.3 tahun 2020 mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebutkan pada ayat 13 bahwa semua tempat ibadah ditutup. Setelah perintah itu diterbitkan baik semua tempat ibadah dan tempat ziarah-ziarah pada semua agama dihentikan dari kegiatan berjamaah tanpa terkecuali. ⁹

Dari data Who dan PHEOC Kemenkes, pada situasi global hingga 24 November 2021 lalu disebutkan bahwa kasus konfirmasi covid-19 di dunia adalah 258.164.425 kasus dengan 5.166.192 kematian (CFR 2,0%) di 204 negara terjangkit dan 151 negara transmisi komunitas. Di Indonesia hingga 24 November 2021 lalu dilaporkan bahwa telah terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 4.254.443 orang dan ada kematian 143.766 (CFR: 3,4 %). Pasien yang sembuh 4.102.700 dari penyakit tersebut.¹⁰ Pihak Kementerian Kesehatan RI pun telah mengambil tindakan untuk meningkatkan upaya penanggulangan covid -19 di

⁵ Mukharom dan Havis Aravik, Kebijakan Nabi Muhammad Menangani Wabah penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Corona Virus Covid-19 , Jurnal Salam, Vol.7 No.3 , 2020,h.242.

⁶ Imam as-Suyuthi, Tarikhul Khulafa, Cetke-2, (Beirut: idaroh Asu'unu al-Islamiyah 1434 H, 2013 M),h. 239.

⁷ Nurizal Ismail, Kebijakan penanggulangan Wabah Umar bin Khattab, (pemberdayaan masyarakat LPPM dan Direktur Pusat Studi Klasik Islami Tazkia, diakses 9 Mei 2020.), <https://tazkia.ac.id/id/blog/2020/04/03/kebijakanpenanggulangan-wabah-umar-bin-khattab>

⁸ E. Supriatna, Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *Dari Jurnal Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol.7 No. 6, 2020, h. 555-564.

⁹ A. Tado, *Tarik-Ulur Kebijakan Penutupan dan Relaksasi Tempat Ibadah Selama PSBB*. Retrieved 17 April 2021, Artikel dari from kumparan news website: https://kumparan.com/kumparannews/tarik-ulur-kebijakanpenutupan-dan-relaksasi-tempat-ibadah-selama-psbb-1tRyQ4_sdbkP, 2020.

¹⁰ Dwi Anisa, media Kementerian Kesehatan, Situasi terkini perkembangan Corona virus, dikases tgl. 13 agustus 2024. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-25-november-2021>

At Tawasul: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Indonesia yang mengacu pada pedoman sementara WHO. Kondisi Saat itu situasi benar-benar mencekam karena warga masyarakat taruma melihat kematian setiap hari terjadi. Panic buying pun terjadi di masyarakat ketika harus menerapkan masker sebagai pelindung dalam kegiatan. Bahkan hoaks berita yang terjadi di media setiap hari menunjukkan kekuatiran dan keraguan di masyarakat terhadap informasi yang terjadi.

Dalam hal ini pentingnya kesadaran dari umat Islam sendiri bahwa perilaku hidup yang sehat harus diterapkan karena masih banyak warga masyarakat perkotaan yang masih mengabaikan keberadaan virus Covid-19 tersebut. Berdasarkan riset dari kementerian kesehatan menunjukkan bahwa terdapat 43 persen masyarakat yang mencuci tangan dengan baik dan benar. Dan hanya 54 persen responden yang selalu menjaga jarak fisik di tempat umum.¹¹

Kementrian Agama juga telah menerbitkan sejumlah kebijakan namun peran tokoh agama dalam lembaga keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia juga memiliki kebijakan tersendiri, diantaranya ada yang bersifat internal dan ada yang untuk publik atau umat beragama. Diantara kebijakan di bidang kehidupan keagamaan tersebut diantaranya berupa peraturan surat edaran tentang kewaspadaan dini, kesiapsiagaan, serta tindakan antisipasi pencegahan infeksi Covid-19 di lingkungan Kementerian Agama dan surat edaran Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Protokol Penanganan Covid-19 pada Rumah Ibadah. Dengan demikian Pandemi Covid-19 menuntut solusi hukum dalam beberapa persoalan fiqih di tengah-tengah masyarakat.

Oleh karena itu seberapa jauh peranan tokoh agama menjadi penting untuk mengatasi persoalan umat saat pandemic Covid-19. Begitupun dengan ormas telah mengeluarkan kebijakan diantaranya Di kalangan umat Islam, misalnya, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jakarta telah menerbitkan Fatwa Nomor 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19. Termasuk pula peran tokoh agama di Jakarta Timur dalam memerangi Covid-19 memiliki sejumlah kebijakan. Dalam hal ini tokoh agama berupaya melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 karena sejumlah umat beragama ternyata dmasih memandang ringan atau biasa ancaman wabah Covid-19 dan mengabaikan berbagai kebijakan, fatwa, atau imbauan tersebut di atas.

Dalam hal ini pandemi virus Covid-19 tersebut telah berdampak pada penyelenggaraan ibadah sehingga menjadi persoalan umat muslim. Bukan saja perubahan hukum ibadah, namun jejak historis peran Da'i selaku tokoh agama dalam upaya pencegahan Covid-19 di Cipinang Besar Selatan di Jakarta Timur disana saat itu. Fenomena adanya ketidakpedulian di masyarakat di Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur akan bahaya virus Covid-19 menjadi catatan penting. Oleh karena itu pemerintah memberikan tugas dan amanah kepada Da'i selaku tokoh agama untuk menyampaikan kebijakan pemerintah akan pentingnya menjalankan pencegahan virus Covid-19. Tujuannya agar masyarakat atau umat akan patuh dengan peraturan yang diterapkan untuk mencegah penularan virus Covid-19 pada saat itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan informan Da'i di wilayah Cipinang Jakarta Timur, stake holder seperti Ketua Rt dan masyarakat disekitar Cipinang. Dalam tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap peran tokoh agama (kyai)

¹¹ Mus, *Peran Kiyai Kampung Dalam Pencegahan Virus Covid-19*, artikel dari OPOP Jatim, <https://opop.jatimprov.go.id/detail/292/peran-kiai-kampung-dalam-pencegahan-covid-19> diakses 9 Desember 2021 jam 9.59 wib.



dalam upaya pencegahan virus Covid-19. Observasi dilakukan dengan mengamati upaya pencegahan virus Covid-19 yang terjadi di masyarakat perkotaan seperti di Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara ke para Da'i di Jakarta Timur, (Ustadz Akmal Siddiq, Ustadz Budi Firmansyah), juga kepada sebagian masyarakat perkotaan di Cipinang Besar Selatan khususnya warga RW.004 yang melakukan upaya pencegahan virus Covid-19. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Data yang diperoleh dicatat dan dirinci lalu dimasukkan ke dalam penyajian data dan diolah dengan kata kata di hubungkan dengan memverifikasi data, lalu dianalisis dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jejak Historis Peran Da'i selaku Tokoh Agama dalam Pencegahan Virus Covid-19 pada Masyarakat Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur

Da'i berasal dari kata bahasa Arab yang diambil dari bentuk masdar *داعية* yang berubah menjadi fail *داعي* yang mempunyai arti yang berdakwah.¹² Sebagai subjek dakwah Da'i menjadi ujung tombak dalam berdakwah, terutama dalam membina masyarakat muslim. Era digitalisasi saat ini ditan Da'i dengan berbagai kemajuan telah mempengaruhi perilaku dan pola bersikap warga masyarakat. Peran tokoh agama seperti Da'i memiliki tantangan besar dalam berdakwah terutama dalam mencegah penyebaran virus covid-19.

Di saat terjadinya wabah virus Covid-19 tahun 2020 hingga tahun 2021 lalu kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pemerintah membuat dampak pada masyarakat Cipinang baru Selatan Jakarta Timur. Adanya peraturan pemerintah terkait dengan *social standing* dan *lockdown* yang bertujuan untuk membatasi perkumpulan keagamaan dan mencegah penularan virus membuat warga masyarakat sebagian tidak peduli dengan bahaya virus yang terjadi saat itu. Sejak virus Covid-19 ditetapkan statusnya menjadi pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020 lalu penyebaran virus setiap hari semakin meningkat bahkan sudah menyebar ke 114 negara di dunia. Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan jenis virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, pneumonia akut hingga mengakibatkan kematian pada bayi, anak-anak bahkan orang dewasa, ibu hamil dan menyusui juga lansia ikut terkena serangan.¹³ menurut Pane (2020) pada awalnya virus tersebut pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019 kemudian menyebar ke wilayah lain dan beberapa negara. Adapun gejalanya diawali dengan flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala, demam tinggi dan batuk. Dari temuan penelitian dibuktikan bahwa adanya perilaku menyimpang yang ditemukan di masyarakat pada saat terjadi pandemic Covid-19. Menurut Theresia dalam penelitiannya mengatakan bahwa saat pandemic Covid-19 dalam kegiatan sehari-hari memberikan banyak dampak pada masyarakat mulai psikis, kesehatan, ekonomi menurun, dan hubungan sosial. Salah satu dampak karantina mandiri saat covid-19 membuat korban KDRT (Kekerasan dalam rumah tangga) meningkat. Pelaku dan korban terperangkap dalam kondisi tersebut. Selain stres karena perekonomian keluarga yang berkurang memicu pertikaian keluarga yang berujung kekerasan.¹⁴

Masyarakat Cipinang Besar Selatan merupakan masyarakat perkotaan yang padat penduduknya. Dari hasil wawancara penulis dengan ketua RW 04 di Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur disebutkan bahwa masyarakat perkotaan Cipinang sudah terpapar Covid-19

¹² Munawwir AF, Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia (Surabaya; Pustaka Progresif, 1999), h. 198.

¹³ Pane, Dr M.D.C., 2020, dikutip dari Sudirman, dkk, Covid-19 dan Ibadah (Resistensi Perubahan Hukum Islam Dalam Mempertahankan Rutinitas Ibadah), journal of Islam and Plurality, Vol. 6 No.1 Januari-Juni 2021.

¹⁴ Theresia dkk, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol.2 No.2 Tahun 2020, h. 118.



sejak Januari 2021. Menurut Maryono¹⁵ berdasarkan laporan data pemerintah, Selasa (14/7/2020) sore, tercatat ada 1.591 kasus baru Covid-19, sehingga total kasus virus corona di Indonesia menjadi 78.572 orang. Total pasien sembuh yakni 37.636 orang, sedangkan 3.710 pasien positif virus Corona dilaporkan meninggal dunia. Dari tim Satgas Covid-19 saat itu disebutkan bahwa di RT 03/RW 08 Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Jatinegara: 16 kasus aktif Covid-19 di 7 rumah.¹⁶

Merebaknya wabah Covid-19 telah mendorong terjadinya adaptasi baru dalam dimensi-dimensi kehidupan termasuk dalam praktik-praktik keagamaan di masyarakat perkotaan khususnya di RW 02 Cipinang Besar Selatan di Jakarta Timur. Adaptasi baru tersebut termasuk dalam penyelenggaraan kegiatan kehidupan sehari-hari, seperti penyesuaian jarak saat shalat berjamaah di masjid. Perilaku masyarakat demikian menuntut terjadinya perubahan proses pelaksanaan ibadah. Pada konteks inilah peran tokoh agama menjadi penting. Menurut Misda Suhandi¹⁷, pandemic Covid-19 mempengaruhi ibadah umat muslim sehingga syiar Islam menjadi terhambat. Dalam masa pandemic Covid-19 tersebut bukan saja merubah pola cara ibadah di mesjid dalam hal ini untuk melakukan sholat berjamaah, bahkan perkumpulan seperti majelis taklim, dan kegiatan-kegiatan mengaji bagi anak-anak di mesjid pun dihentikan. Akmal Sidiq berpendapat bahwa upaya yang dilakukan pemerintah dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dalam penanggulangan Covid-19 tidak lepas dari peran dan dukungan tokoh agama. Tokoh agama dinilai memiliki peran penting dalam meluruskan atau mengedukasi umat di tengah kebingungan. "Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini, baik dalam hal menyampaikan kebijakan pemerintah akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan, terutama dalam menangkal informasi-informasi hoaks kepada umat terkait Covid-19. Karena tokoh agama merupakan suri tauladan ditengah-tengah masyarakat."

Di era digital saat ini peranan media sosial memiliki pengaruh terhadap kondisi masyarakat yang tengah dilanda pandemic Covid-19. Persoalan pandemic mengurai banyak kerancuan dalam mengerti dan memahami tentang keberadaan virus Covid-19 yang menimbulkan berbagai persepektif berbeda di masyarakat dikarenakan informasi asimetrik di media sosial. Pendapat yang mengatakan haram jika tdk solat berjamaah di masjid hanya karena pandemic covid -19 salah satu contoh fatal akibat informasi hoaks tersebut. Muto dalam pendapatnya mengatakan bahwa masyarakat akan meniru , mengadopsi danmencontoh serta mengamalkan dalam kehidupannya jika yang melakukannya adalah seorang tokoh agamis yang dipercaya sebagai panutan dan tauladan. Pengetahuan para pemangku kepentingan, khususnya Da'i selaku tokoh agama, dalam praktik kehidupan keseharian menjadikan contoh sentral perilaku hidup sehat di tengah-tengah masyarakat saat krisis Covid-19.

Dalam hal ini peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam menghimpun Da'i/ulama selaku tokoh agamis di masyarakat di masa pandemic menjadi penting. Hal ini disampaikan oleh Akmal bahwa dalam upaya pencegahan Covid-19 peran MUI dalam memberikan edukasi yang benar di masyarakat penting, sehingga para tokoh agama bisa menjadi role model yang efektif untuk upaya pencegahan virus Covid-19 contoh perilaku positif. Menurut Akmal,¹⁸ selaku Da'i dan juga ketua MUI Jakarta Timur mengatakan bahwa jika materi yang disampaikan kepada umat menjangkau tema kesehatan masyarakat dalam media yang tepat

¹⁵Maryono, *Wawancara dengan Ketua RW Cipinang Besar Selatan*, 14 Desember 2021

¹⁶ Nirmala Maulana Achmad, "Daftar RT Zona Merah Covid-19 di Jakarta Timur", Artikel dari [Kompas.com](https://megapolitan.kompas.com/read/2021/07/01/06482411/daftar-rt-zona-merah-covid-19-di-jakarta-timur), <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/07/01/06482411/daftar-rt-zona-merah-covid-19-di-jakarta-timur>, 7 Jan 2021, diakses 21 Desember 2021.

¹⁷Misda Suhandi, *Wawancara*, Jakarta, 10 Desember 2021

¹⁸Akmal Shiddiq, *Wawancara*, Ketua MUI Jakarta Timur, 3 Desember 2021



dan memperhatikan karakteristik umat, maka isu pandemi dan adaptasi ibadah yang merupakan masalah krusial dan sensitif dapat lebih dikomunikasikan secara efektif. Hal itu merupakan kebutuhan diseting masyarakat agamis dengan tipe mengikuti ucapan dan perbuatan tokoh agama. Pendapat ini menurut Maryono bahwa upaya yang dilakukan pemerintah dalam mensosialisasikan protokol kesehatan untuk penanganan Covid-19 tidak lepas dari peran dan dukungan Da'i selaku tokoh agama.¹⁹ Saat pandemic setiap waktu melalui media selalu memperbaharui berita terkait perkembangan virus Covid-19 di Indonesia. Media mengarahkan lensa di setiap gerak-gerik masyarakat, tidak terkecuali respon tokoh agama. Peran tokoh agama dapat menjadi komunikator bagi masyarakat, mereka dapat memberikan informasi akurat melalui lembaga atau ormas yang dipimpin. Kehadiran fatwa dan maklumat dari tokoh agama atau organisasi keagamaan MUI, Jakarta Timur dapat menjadi bagian dari upaya memberikan kepastian informasi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di tengah pandemic Covid-19. Alvina dalam hal ini memberikan pendapatnya bahwa fatwa-fatwa dari MUI ini menjadi salah satu media yang tepat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan umat terkait persoalan keagamaan. Kredibilitas informasi dan kekuatan fatwa bisa dipertanggungjawabkan karena disusun melalui diskusi oleh alim-ulama, sehingga secara legitimasi hukum digolongkan kredibel.²⁰

Da'i selaku tokoh agama senantiasa menjadi nahkoda bagi umatnya. Tidak berlebihan, jika tokoh agama memiliki peran yang sangat vital dalam menjadi corong pemerintah dan tenaga kesehatan. Edukasi pendidikan dalam upaya pencegahan covid-19 kepada masyarakat perkotaan di Cipinang Besar Selatan sangat layak diberikan. Alvina berpendapat bahwa semua tokoh agama meminta masyarakat menyatukan doa dan berharap jika semua cobaan ini akan segera berlalu. Mereka juga meminta pada umatnya untuk tetap menahan diri untuk tetap beribadah dari rumah, dan tidak pergi ke tempat ibadah atau melakukan ritual keagamaan di luar rumah. Hal inilah yang sangat khas dari tokoh agama, yang bisa menggunakan dalil dan teks agama sebagai bagian dari mengingatkan umat untuk senantiasa menjaga diri dan melakukan berbagai langkah preventif dari penyebaran virus. Bahkan ketua RW 04 Kelurahan Cipinang Besar Selatan dalam hal ini menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan tokoh agama sangat membantu dalam pengendalian Covid-19, contohnya penjelasan tokoh agama mengenai beribadah dari rumah. Himbauan tersebut seperti halnya himbauan tidak beribadah berjamaah dan masyarakat hanya boleh beribadah di rumah saja.²¹

Menurut Misda Suhanda, fatwa yang di keluarkan MUI dalam mengatasi perubahan dalam ibadah di masa pandemic Covid-19, Islam tidak memberatkan kepada umatnya melainkan menurut kemampuannya seperti waktu sholat Jumat di ganti dengan sholat Zuhur di rumah. Sesuai dengan peraturan fatwa MUI, Nomor 14 tahun 2020 disebutkan bahwa orang yang telah terpapar virus corona "wajib menjaga dan mengisolasi diri agar tidak terjadi penularan kepada orang lain." Bagi orang tersebut, berdasarkan fatwa yang ditandatangani Ketua Komisi Fatwa MUI, Hasanuddin AF, "salat Jumat dapat diganti dengan salat zuhur di tempat kediaman, karena salat Ju'mat merupakan ibadah wajib yang melibatkan banyak orang sehingga berpeluang terjadinya penularan virus secara massal".²² Budi Firmansyah²³ dalam wawancara juga menerangkan bahwa peran Da'i dalam pengentasan atau pencegahan Covid-19 sangat berperan sekali karena dengan adanya peran ini terutama umat dan jamaah

¹⁹Maryono, *Wawancara dengan Ketua RW Cipinang Besar Selatan*, 14 Desember 2021

²⁰ Avina Amalia Mustaghfiroh, dalam *Jurnal Living Islam: Journal of Islamic Discourse*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2020), h.141-142.

²¹Maryono, *Wawancara dengan Ketua RW Cipinang Besar Selatan*, tgl. 14 Desember 2021

²² Hasanuddin AF, *Fatwa No 14 Tahun 2020 – Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19*, artikel dari media <https://mui.or.id/berita/27674/fatwa-penyelenggaraan-ibadah-dalam-situasi-terjadi-wabah-covid-19/>

²³Budi Firmansyah, *Wawancara*, tgl. 18 Desember 2021, di Jakarta Timur, Cipinang Melayu



bisa lebih mengantisipasi. Dalam sejarah, Rasulullah SAW juga menyampaikan pesan dakwahnya tentang kewaspadaan diri kita terhadap wabah penyakit menular. Begitu pula dengan virus Covid-19 yang merupakan salah satu wabah penyakit yang berbahaya atau virus yang berbahaya pada masa tersebut. Budi juga menjelaskan bahwa peran Da'i selaku tokoh agama juga turut menyampaikan dalil-dalil tersebut sebagai upaya untuk pencegahan agar tidak salah melangkah dan tidak salah menyikapi kondisi umat, seperti saat menyampaikan informasi di media sosial yang mengandung hoaks. Menurutnya warga masyarakat juga patuh dan harus mengikuti yang apa yang disampaikan oleh Da'i selaku tokoh agama karena mereka menyampaikan berdasarkan pedoman-pedoman tuntunan dari *al-quran dan as-sunnah*. Seperti dalam kaidah *ushul fiqh* dikatakan bahwa jangan kalian membahayakan diri kalian atau juga membahayakan orang lain. Maka hal tersebut dapat dilihat bagaimana agama hadir ditengah-tengah umat sehingga dengan adanya wabah Covid-19, umat betul-betul menjaga dirinya, agar jangan sampai binasa dan jangan sampai mereka terpapar Covid-19.

Peristiwa wabah covid-19 yang terjadi saat itu merupakan batu ujian dan cobaan umat. Dengan adanya kedisiplinan dari umat dan mengikuti aturan yang disampaikan Da'i sehingga wabah dapat dicegah luas penyebarannya. Rasulullah menjadi tokoh yang mampu menjadi pencerah kepada umat dengan memberi penjelasan bahwa virus ini merupakan penyakit berbahaya dan menular namun sebagai umat harus menyikapinya hal tersebut dengan cara yang terbaik. Umat diajak bersabar dalam menyikapinya dengan hati yang ikhlas dan menerima cobaan dengan sabar. Menurut Budi, sangat penting dan sangat strategis yang bisa dilakukan oleh Da'i selaku tokoh agama dalam penanganan Covid-19. Dengan memberikan pencerahan kepada umat akan pentingnya kita hidup bersih dan sehat. Ulama merupakan pewaris para nabi, agar mencontoh mengambil teladan, mengambil pelajaran atau *uswatun hasanah* dari keberadaan virus Covid-19.

Adapun upaya-upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat Perkotaan di Cipinang Besar Selatan, menurut Maryono, sebagai Ketua RW 04 di Cipinang Besar Selatan berbagai upaya dilakukan untuk menangani pandemi Covid-19, seperti menerapkan protokol kesehatan antara lain menggunakan masker, menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan dengan sabun. Selain itu, kata bapak upaya lain yang tidak kalah penting dilakukan yakni berdoa memohon kepada Allah agar pandemi Covid-19 bisa segera teratasi. Upaya pencegahan virus Covid-19 tersebut diantaranya yaitu pertama ikhtiar (upaya). Kedua tentu kita berdoa kepada Tuhan semoga Allah berkenan mencabut wabah ini. Ketiga tentu saja kita bertawakal, bersabar, berserah diri kepada Allah mudah-mudahan Allah menolong kita semua dan mengucapkan terimakasih kepada tokoh agama yang telah membantu pemerintah melakukan sosialisasi.²⁴

Maryono menjelaskan bahwa ada enam upaya yang dapat dilakukan, pertama, deteksi dini kasus Covid-19 yang dapat dilakukan masyarakat berdasarkan inisiatif atau pun pemerintah yang terus menggalakkan *surveilans* kasus termasuk upaya kontak tracing. Kedua, upaya manajemen klinis yang bias dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan rujukan Covid-19. Ketiga, peningkatan kapasitas pelayanan kesehatan yang dapat dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan dengan mengkonversikan pelayanan kesehatan umum menjadi pelayanan darurat Covid-19 sesuai kebutuhan. Keempat, meningkatkan upaya pendayagunaan tenaga kesehatan yang kompeten dan terproteksi dengan baik. Kelima, peningkatan aksesibilitas terhadap alat kesehatan dan obat-obatan melalui pemerintah. Untuk menjamin bahwa setiap masyarakat mendapat akses obat yang terjangkau serta mendapat fasilitas pendukung sesuai tingkatan penyakitnya yaitu tanpa gejala, gejala sedang,

²⁴Maryono, *Wawancara*, Ketua RW04 Kel. Cipinang Besar Selatan, di Jakarta Timur, tgl. 14 Desember 2021
At Tawasul: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam



ringan atau kritis. Keenam, upaya vaksinasi yang dapat dilakukan pemerintah menyusun, susunan prioritas vaksinasi berdasarkan analisis risiko yang cermat dan presisi. Maryono juga menerangkan bahwa dapat disimpulkan bahwa berbagai upaya menekan angka kematian melingkupi, upaya mencegah terjadinya penularan maupun pencegahan terhadap berkembangnya infeksi yang pada akhirnya bermanifestasi terhadap berpengaruh terhadap angka kematian. Peran tokoh agama saat ini cukup vital dalam menghadapi perkembangan Virus Covid-19, walaupun peran utama tetap dipegang oleh tenaga kesehatan.

Dalam hal ini Misda Suhand²⁵ sebagai tokoh agama dirinya menjelaskan bahwa tokoh agama harus bisa menghimbau jamaah agar mematuhi protokol kesehatan, jaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan melakukan penyemprotan cairan disinfektan, sterilisasi dan disinfeksi di lingkungan masyarakat perkotaan seperti Cipinang Besar Selatan di Jakarta Timur. Sebagai bentuk upaya pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan Cipinang harus mengikuti tata tertib Covid-19 yang dikeluarkan oleh pihak Satgas Covid-19 Jakarta Timur. Dengan melakukan protokol kesehatan juga masyarakat diwajibkan harus mengikuti peraturan pemerintah seperti jaga jarak, cuci tangan, memakai masker, batasi mobilitas. Lakukan vaksinasi lindungi diri kita dan orang lain di sekitar kita dengan mengetahui fakta-fakta terkait virus ini dan mengambil langkah pencegahan yang sesuai. Menurut Misda Suhand yaitu: masyarakat dihimbau agar selalu jaga jarak aman dari orang lain (minimal 1 meter), meskipun mereka tidak tampak sakit. Kenakan masker di ruang publik, terutama di dalam ruangan atau jika pembatasan fisik tidak dimungkinkan. Sebaiknya pilih ruang terbuka dan berventilasi baik. Buka jendela jika berada di dalam ruangan. Cuci tangan Anda secara rutin. Gunakan sabun dan air, atau cairan pembersih tangan berbahan alkohol. Ikuti panduan setempat terkait vaksinasi. Saat batuk atau bersin, tutup mulut dan hidung dengan lengan atau tisu. Jangan keluar rumah jika merasa tidak enak badan. Jika demam, batuk, dan kesulitan bernapas, segera cari bantuan medis. Adapun kegiatan upaya pencegahan covid yang dilakukan ustadz Misda Suhand dapat dilihat tabel berikut ini:

Table 1. Kegiatan Ustadz Misda Suhand dalam pencegahan Covid-19

No.	Tempat/Lokasi kegiatan	Bulan/tahun	Alamat
1.	Masjid Annur	April /2020	Jl. Bendi Raya 36, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
2.	Mesjid Al Hidayah	Mei /2020	Jl Pancawarga II Jakarta Timur.
3.	Musolla Al Marzukiyyah	Mei /2020	Gang II Pancawarga IV Jakarta Timur.
5.	Musolla Al Hamidi	Juni/2020	Jl Pancawarga III Jakarta Timur
6.	Masjid Baitur Rachman	Juni/2020	Komplek Taman Berdikari Sentosa Jl. Taman Berdikari Jakarta Timur.
7.	Masjid Al Amjad	Juli/2020	Jl. H Enting Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
8.	Masjid Asyuhada	Juli/2020	Jl Pancawarga II Jakarta Timur.
9.	Masjid Al Bakhri	Agustus/2020	Jl. Cempedak Jakarta Timur
10	Masjid Baiturahman	Agustus/2020	Jl. Papanggo Tanjung Priok, Jakarta

²⁵ Misda Suhand, *Wawancara dengan Tokoh Agama*, tgl. 14 Desember 2021 di Cipinang Jakarta Timur
At Tawasul: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam



Sumber : Wawancara dengan Misda Suhandi, Wawancara, dengan Tokoh agama di Jakarta Timur, 28 Desember 2012

Tabel 2. Kegiatan Ustadz Akmal Shidiq dalam upaya pencegahan Covid-19

No.	Tempat/Lokasi kegiatan	Bulan/tahun	Alamat
1.	Mesjid Al Hidayah	April 2020	Jl Kampung Sumur Selatan Jakarta Timur.
2.	Mesjid Al Hikmah	April 2020	Jl Jati Barang v/40 jati.
3.	Mesjid Al-Ikhlash	Mei 2020	Kampung jati Klender Jatinegara Kaum.
4.	Mesjid Al Hidayah	Mei 2020	Jl Sunan Giri No. 5 Rawamangun
5.	Masjid Al Ittihad	Juni 2020	Jl. Tebet Mas Indah 1, Tebet, Jakarta Selatan.
6.	Masjid Al Huda	Juni 2020	Jl. Cipinang Kebembem 2, Pulogadung Jakarta Timur
7.	Masjid Jami Hayatul Islam	Juli 2020	Jl. Prumpung Tengah Jakarta Timur
8.	Masjid Ar Rosyid	Juli 2020	Jl. Cipinang Pulo Maja, Jatinegara, Jakarta Timur
9.	Masjid Jami Al Ikhlash	Agustus 2020	Jl. Cawang Kramat Jati, Jakarta Timur
10.	Masjid Al Akhyar	Agustus 2020	Jl. Benda Raya No. 10, Gang Masjid, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Sumber : Wawancara dengan Akmal Shiddiq , Wawancara, dengan Tokoh agama di Jakarta Timur, 28 Desember 2021

Tabel 3. Kegiatan Ustadz Budi Firmansyah dalam upaya pencegahan Covid-19

No.	Tempat/Lokasi kegiatan	Bulan/tahun	Alamat
1.	Mesjid Alhikmah	April 2020	Mangga Besar Jakarta Pusat
2.	Mesjid Ar-rohman	April 2020	Cililitan, Cawang Jakarta Timur
3.	Mesjid Al Huda	Mei 2020	Cempaka Tengah Jakarta Pusat
4.	Mesjid Al ikhlash	Mei 2020	Apartemen Jakarta Barat
5.	Mesjid Istiqomah	Juni 2020	PGN Jakarta Barat
6.	Mesjid Baitul Ghofur	Juni 2020	Kampus Esa unggul Jakarta Barat
7.	Mesjid Annur	Juli 2020	Duri kepa Jakarta Barat
8.	Mesjid Al Huda	Juli 2020	Cempaka Timur Jakarta Pusat
9.	Mesjid Nurul Iman	Agustus 2020	HOTEL SAHID Jakarta Pusat
10.	Nurul Falah	Agustus 2020	Matraman Jakarta Timur

Sumber : Wawancara dengan Budi Firmansyah , Wawancara, dengan Tokoh agama di Jakarta Timur, 27 Desember 2021

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa eksistensi Da'i selaku tokoh agama tidak dapat dipandang sebelah mata, pengaruh tokoh agama di masyarakat adalah akar rumput masih sangat kuat, terkadang di beberapa kondisi pengaruhnya lebih signifikan dibandingkan



tenaga kesehatan sendiri.²⁶

Maryono dalam hal ini sebagai kepala RW 04 Cipinang Besar Selatan menjelaskan bahwa khususnya di RW 4 itu ada penyemprotan pada tahun 2019 dan 2020. Penyemprotan dilakukan di mushola-mushola di kantor RW yang ada di musholah Al Marzukiyah, selain itu Di sekolah SD 16 dan SD 17, SD 05 dan SD 08. Hal tersebut rutin dilakukan seminggu dua kali. Dari pihak kelurahan sebulan sekali terutama di area-area lingkungan RW 4, musholla dan sekolahan khususnya. Berarti selama sampai 2 tahun 2020 itu berarti ada 10 kali penyemprotan. Dari kelurahan itu juga ada penyemprotan khusus untuk mushola musholla, sekolahan dan kantor RW. Untuk kependudukan khususnya di wilayah RW 4 itu, sebagai sumbangsih RT dari 1 sampai 12 dilakukan penyemprotan setiap bulan 1 bulan sekali.²⁷

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam upaya Pencegahan Virus Covid-19

Dalam menghadapi pandemi covid 19 di tahun 2021 lalu, jejak historis peran Da'i selaku tokoh agama menunjukkan bahwa pada pentingnya mencegah penyebaran virus Covid-19 melalui penyuluhan dan sosialisasi ke umat muslim. Bukan saja terjadi perubahan dalam hukum beribadah, pentingnya memberikan ke masyarakat informasi benar karena media online yang beredar banyak membingungkan umat muslim. Informasi hoaks terkait virus Covid-19 membuat masyarakat panic buying. Pembelian masker saat itu melonjak. Da'i bahkan menjadi tauladan dan contoh ketika penggunaan alat kesehatan wajib digunakan. Social distancing pun diterapkan agar penyebaran virus dihindari.

Di masyarakat perkotaan khususnya Cipinang Besar Selatan di bawah naungan MUI Jakarta Timur penerapan ibadah yang diperintahkan disosialisasikan melalui Da'i-Da'i yang diberi tugas ke beberapa Mesjid setiap bulannya. kasus virus Covid-19 setiap hari meningkat, kematian manusia seperti sebuah ketakutan.. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menyosialisasikan protokol kesehatan dalam penanggulangan Covid-19 tidak lepas dari peran dan dukungan tokoh agama. Tokoh agama dinilai memiliki peran penting dalam meluruskan atau mengedukasi umat di tengah kebingungan.²⁸ Walaupun virus Covid-19 dalam perkembangannya kemudian memiliki varian baru yang terus berkembang, kekuatiran di masyarakat tetap terjadi. Disinilah peran Da'i menjadi penting.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan informan, disebutkan bahwa ada beberapa hal yang mendukung tokoh agama MUI melakukan upaya pencegahan virus Covid-19 diantaranya adalah kerjasama pemerintah daerah setempat khususnya kelurahan Cipinang Besar Selatan dengan tokoh agama MUI Jakarta Timur untuk melakukan sosialisasi pencegahan virus Covid-19. Misda Suhandha menerangkan bahwa faktor pendukung lainnya ada nya peran serta tokoh agama, tokoh masyarakat dari tingkat RT sampai tingkat RW bahkan sampai tingkat kelurahan. Dengan melakukan kegiatan penyemprotan di sinfektan (penyemprotan) dan vaksinasi.²⁹ Hal ini diungkapkan juga oleh Budi Firmansyah³⁰ yang mengatakan bahwa "banyak keterangan dalil tentang pencegahan virus Covid-19 ini. Dengan adanya sarana mimbar khutbah untuk pencerahan umat, kemudian adanya media sosial yang mendukung untuk penyuluhan agama adanya bantuan pemerintah baik moril maupun materiil yang memfasilitasi tokoh agama. Budi juga menjelaskan bahwa pada waktu pandemi penyelenggaraan ibadah umat Islam menjadi permasalahan hal itu dikarenakan masih

²⁶ Misda Suhandha, *Wawancara dengan Tokoh Agama*, tgl. 14 Desember 2021 di Cipinang Jakarta Timur

²⁷Maryono, *Wawancara Ketua RW 04*, di Cipinang 26 Desember 2021

²⁸ Ridho Suganda, artikel dari <https://kuningankab.go.id/berita/pentingnya-peran-tokoh-agama-dalam-penanggulangan-pandemi-covid-19>, dikases 13 Jan 2022

²⁹Misda Suhandha, *Wawancara dengan Tokoh Agama*, 12 Januari 2022

³⁰Budi Firmansyah, *Wawancara dengan Tokoh Agama* di Cipinang Besar Selatan, di Cipinang Melayu tgl 12 Januari 2022.



adanya perbedaan pandangan terhadap masalah bahwa ibadah harus di masjid, padahal kalau darurat bisa di rumah.

Adapun faktor penghambat dalam pencegahan covid-19, dihadapi Da'i selaku tokoh agama harus memiliki sikap masa bodoh dalam menghadapi sebagian masyarakat yang menganggap ringan akibat Covid-19. Banyak hoak yang beredar di media sosial di masyarakat juga menyesatkan dan hanya memperkeruh kebingungan di masyarakat. Percaya dengan sesuatu belum teruji klinis atau laboratorium, tentang obat dan bagaimana virus Covid-19. Kemudian faktor ekonomi di masyarakat yang menghimpit sehingga mau tidak mau harus tidak mematuhi himbauan ataupun protokol kesehatan.

Dalam wawancara dengan ustadz Budi Firmansyah³¹, karena kurangnya pemahaman dari segi agama maupun dampaknya kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap protokol kesehatan. Selain itu peran serta para ulama dalam memberitahukan bahaya dan cara pencegahannya. Adanya kecepatan informasi positif dalam pemberitaan sehingga dengan cepat mengambil keputusan dapat segera bertindak dalam pencegahan agar tidak menyebar. Selain itu belum adanya kesadaran umat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri kurangnya waktu bertemu dengan jamaah tokoh agama masih kurang jumlahnya yang paham tentang masalah pencegahan virus Covid-19.

Misda Suhandi³² dalam hal ini juga berpendapat bahwa Permasalahan ibadah umat Islam waktu pandemi adalah pandemic Covid-19 banyak itu banyak merubah cara kita dalam beraktivitas termasuk dalam hal beribadah bagi umat muslim. Saat ini umat Islam sudah mulai terbiasa dengan shaf jamaah salat yang berjarak minimal 1 meter bahkan hingga ditutupnya masjid-masjid. Otomatis hal tersebut membuat segala peribadatan didalamnya terhenti sementara waktu. Di sisi lain masyarakat mulai merindukan suasana spritual seperti ketika salat berjamaah maupun mengikuti pengajian di masjid-masjid. Hal inilah yang tercermin sejak adanya pandemi Covid-19 ini yang membuat kita begitu kesusahan dan kesulitan dalam berbagai hal. Di tengah suasana yang serba sulit seperti sekarang, karena perekonomian masyarakat menurun sejak adanya pembatasan berkala dari pemerintah. Misda Suhandi juga menyarankan pentingnya memperkuat taqwa kita kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa yaitu dengan taat kepada Allah dan tidak bermaksiat kepadanya serta senantiasa mengingat Allah dan bersyukur kepada kepadanya intinya adalah bagaimana kita bisa melaksanakan sebenar-benarnya taqwa di masa yang sulit ini. Inilah indahnya Islam karena memberikan kemudahan bagi hamba-Nya. Jika kita merasa yakin aman dari virus kita bisa salat di masjid namun jika merasa khawatir ataupun sedang tidak enak badan boleh salat di rumah masing-masing karena adanya udzur yang syar'i. Dalam hadits riwayat Bukhari dikatakan yang artinya jika seseorang hamba sakit atau melakukan Safar atau perjalanan jauh maka dicatat baginya pahala sebagaimana kebiasaan dia ketika mukim dan ketika sehat maka bagi mereka yang memang terbiasa menjaga jamaah salat maupun salat Jumatnya tidak perlu sedih dan khawatir karena Alhamdulillah, kita telah mendapat pahala meski belum bisa melaksanakan ibadah secara sempurna karena adanya udzur yang syar'i.

Menurut Misda³³ faktor penghambat adalah datang dari masyarakat itu sendiri contoh dari pemerintah Kelurahan Cipinang Besar Selatan menghimbau kepada masyarakat apabila sudah merasakan gejala-gejala Covid-19 untuk segera melapor namun dari warganya sendiri takut untuk melapor dan takut dikatakan virus Covid-19 masyarakat masih tidak menghiraukan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pihak Kelurahan Cipinang Besar

³¹Budi Firmansyah, *Wawancara dengan Tokoh Agama* di Cipinang Besar Selatan, di Cipinang Melayu tgl 12 Januari 2022.

³²Misda Suhandi, *Wawancara* 12 Januari 2022.

³³Misda Suhandi, *Wawancara*, 12 Januari 2022



Selatan. Ustadz Misda juga menjelaskan bahwa ketika memberikan sosialisasi pencegahan virus Covid-19 banyak mendapatkan kesulitan, diantaranya yaitu sulitnya memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau jamaah disebabkan karena tingkat kesadaran mereka kurang atau rendah dan tingkat pendidikan mereka yang berlainan kemudian kurangnya kecintaan masyarakat untuk hadir di majelis taklim. Faktor penghambat lainnya adalah datang dari masyarakat itu sendiri contoh dari pemerintah Kelurahan Cipinang Besar Selatan menghimbau kepada masyarakat apabila sudah merasakan gejala-gejala virus Covid-19 maka masyarakat hendaknya segera melapor. Namun dari warganya sendiri takut untuk melapor dan takut dikatakan terkena Covid-19. Dalam hal ini masyarakat masih tidak menghiraukan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pihak Kelurahan Cipinang Besar Selatan.

SIMPULAN

Jejak historis saat pandemic Covid -19 di masyarakat Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur mengisahkan tentang pentingnya peran Da'i selaku tokoh agama untuk membantu pemerintah dan masyarakat setempat dalam menghadapi wabah penyakit menular dan pencegahannya. Dampak pandemic Covid-19 bukan saja membawa dampak dalam bidang ekonomi yang menurun, kehidupan sosial juga dalam bidang peribadahan umat muslim khususnya. Sejak menaikannya angka kematian akibat bahaya virus Covid-19 tersebut pemerintah menetapkan kebijakan-kebijakan yang harus ditaati oleh masyarakat. Social distancing dan Lock down yang bertujuan untuk mencegah perkumpulan warga masyarakat agar menekan angka penyebaran, bukan saja tugas pemerintah dalam mensosialisasikannya. Da'i selaku tokoh agama di masyarakat pun ikut berperan.

Da'i selaku tokoh agama yang menjadi dantauladan masyarakat dalam upaya pencegahan virus Covid-19 memiliki pengaruh positif di masyarakat perkotaan terutama di Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur. Skil yang dimiliki Da'i tersebut memberikan kesan positif terutama dalam bidang komunikasi dengan masyarakat setempat saat menyampaikan informasi-informasi ditengah ramainya informasi hoaks yang tersebar di media sehingga tidak membuat kebingungan di masyarakat dalam menghentikan rantai penyebaran. Da'i juga berperan dalam memberikan dukungan materi-spiritual terhadap korban terdampak pandemi Covid-19.

Peran Da'i selaku tokoh agama dapat diklasifikasikan dalam tiga gambaran besar; sebagai peredam kekalutan umat (motivator), corong informasi pandemi (komunikator), dan figur tauladan (idol). Ketiga peran ini merupakan satu kesatuan, ketika salah satu peran berdiri sendiri akan berdampak pada efektifitas peran tokoh agama di masyarakat. Meskipun demikian, peran tokoh agama dalam mencegah penyebaran Covid-19 tidak hanya menggunakan sarana media sosial. Banyak media lain yang digunakan oleh para tokoh agama dalam mencegah atau bahkan memperluas penyebaran Covid-19.

Dampak pengaruh kemajuan teknologi informasi-media online juga telah memberikan gambaran bagi masyarakat atas respon Da'i selaku tokoh agama. Media online telah menyajikan berita tentang Da'i yang produktif, ataupun yang bersikap kontra produktif. Jejak para Da'i tersebut cukup vital dalam menghadapi perkembangan Virus Covid-19 saat itu, walaupun peran utama tetap dipegang oleh tenaga kesehatan. Eksistensi Da'i selaku tokoh agama tidak dapat dipandang sebelah mata, khususnya dalam konteks Indonesia. Pengaruh Da'i, ulama atau tokoh agama di masyarakat menjadi akar rumput dan masih sangat kuat. Di beberapa kondisi tertentu pengaruhnya lebih signifikan dibandingkan tenaga kesehatan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari usaha pemerintah Indonesia yang senantiasa melibatkan lembaga-tokoh agama lainnya termasuk Da'i dalam beberapa menghadapi pandemic Covid-19. Dalam hal ini respon lembaga dan tokoh agama secara umum terbagi menjadi dua, yakni: apatis dan akomodatif. Pada kelompok apatis menganggap Covid-19

At Tawasul: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

sebagai sebuah bentuk ketakutan manusia yang berlebihan terhadap virus. Kelompok ini menekankan bahwa ketakutan yang haqiqi hanyalah kepada Allah. Di sisi yang lain, kelompok akomodatif terdiri dari tokoh agama yang secara langsung menunjukkan dukungan segala upaya dalam pencegahan Covid-19.

Faktor-faktor yang mendukung peran Da'i selaku tokoh agama dalam pencegahan Covid-19 adalah adanya kebijakan dari pemerintah terhadap peran tokoh agama terutama para ulama khususnya dari lembaga MUI tentang sosialisasi pencegahan Covid-19. Selain itu kerjasama pemerintah daerah setempat khususnya kelurahan Cipinang Besar Selatan dengan tokoh agama MUI Jakarta Timur dan tokoh masyarakat untuk melakukan sosialisasi pencegahan virus Covid-19, melakukan penyemprotan dan vaiksiasi. Hal tersebut disebabkan oleh masih kurangnya kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap protokol kesehatan. Selanjutnya adanya kecepatan informasi positif dalam pemberitaan sehingga dengan cepat mengambil keputusan dapat segera bertindak dalam pencegahan agar tidak menyebar luas.

Faktor yang menghambat tokoh agama MUI dalam pencegahan Covid-19 adalah adanya sikap masa bodoh di sebagian masyarakat yang menganggap ringan akibat Covid-19, kemudian banyaknya berita hoaks di media internet maupun media sosial yang menyesatkan dan hanya memperkeruh kebingungan dalam masyarakat. Selain itu sikap masyarakat yang percaya dengan sesuatu yang belum teruji klinis maupun laboratorium, tentang obat dan bagaimana Virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Egy. (2020). Berkumpul Di Saat Wabah Menularkan Virus Covid-19 Massal, Media Tempo, <https://nasional.tempo.co/read/1343493/berkumpul-di-saatwabah-menularkan-virus-covid-19-massal/full&view=ok>
- A. Eko Meinarno. (2011). *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat*, Jakarta: Salemba Humanika
- Abduh, Muhammad. (2020). [Perkembangan Dakwah islam Pada Masa Pandemi Covid-19 – Islamic Family Law \(um-surabaya.ac.id\)](http://www.um-surabaya.ac.id), artikel 20 Oktober 2020, diakses 21 Desember 2021.
- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Ali, Moh Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Amalia, Avina Mustaghfiroh. (2020). *Dalam Jurnal Living Islam: Journal of Islamic Discourse*, Vol. 3, No. 1
- Amran, Ali. (2015). *Peranan Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat Hikmah II*, No. 1
- Aravik Havis dan Mukharom. 2020. Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19, *Jurnal Salam*, Vol. 7, No. 3, Jakarta: UIN Syarif Hiyatullah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- As-Suyuthi, Imam. 2013. *Tarikhul Khulafa*, Cet ke-2, Beirut: Idaroh Asu'unu al-Islamiyah 1434 H
- Bawani, Imam. 1991. *Cendernisasi Islam Dalam Presfektif Pendidikan Islam*, Surabaya: Binafrima
- Damar, Oktalia Prasetyaningrum. 2020. Peran Tokoh Agama Dalam Pecegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan* Vol. 9 No.1
- Darmawan, D, dkk. 2020. Sikap Keberagaman Masyarakat Menghadapi Wabah COVID-19, *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, Vol. 4 No. 2
- Firmansyah, Budi.2021. *Wawancara* tgl. 18 Desember 2021, di Jakarta Timur, Cipinang Besar Selatan
- Fuadi. 2011. Memahami Hakikat Kehidupan Sosial Keagamaan Solusi Alternatif Menghindari Konflik dalam *Jurnal Substantia*, No. 1
- Hidayah, Taufik. 2021. Artikel dari [pengertian masyarakat perkotaan | Taofik Hidayah #21 \(wordpress.com\)](http://www.taofikhidayah.com), diakses 14 Desember 2021 jam 12.52 Wib.
- [http://Sejarah MUI – Majelis Ulama Indonesia](http://www.sejarahmui.org)

At Tawasul: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

- Husaini, Husman. 1996. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Imam, Imam Asy'ari. 1993. *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional
- Ismail, Nurizal. 2020. *Kebijakan Penanggulangan Wabah Umar bin Khattab, (Pemberdayaan Masyarakat LPPM dan Direktur Pusat Studi Klasik Islami Tazkia)*, <https://tazkia.ac.id/id/blog/2020/04/03/kebijakanpenanggulangan-wabah-umar-bin-khattab/>. Diakses 9 Mei 2020.
- Sudirman, Gunawan, Edi dan Rusdi Rasyid, Muhamamad. (2021). Covid-19 dan Ibadah (Resistensi perubahan Hukum Islam Dalam Mempertahankan Rutinitas Ibadah), *Journal of Islam and Plurality*, Vol. 6 No.1 Januari-Juni.
- K.Muto, dan Yamamoto, I., Nagasu, M., Tanaka, M., & Wada, K. 2020. Japanese citizens' behavioral changes and preparedness against Covid-19: An online survey during the early phase of the pandemic. *PLOS ONE*, 15(6), e0234292.
- Kahmad, Dadang. 2006. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997
- Kartono, Kartini. 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi Baru, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Katsir, Ibnu. 2004. *Al-Bidayah Wan Nihayah, Masa Khulafa'ur Rasyidin*, Jakarta: Darul Haq
- Khodijah, Siti Nurul Aula. 2020. Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* – ISSN: 2621-6582 (p); 2621-6590 (e) Vol. 3, No. 1 (Juni 2020), hlm. 125-148, doi: 10.14421/lijid.v3i1.3107
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru
- M, I. Agung. 2020. Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, Vol. 1 No.2.
- Malik Bin Nabi, 1994. *Membangun Dunia Baru Islam*, Bandung, Mizan
- Maryono. 2021. *Wawancara dengansKetua RW Cipinang Besar Selatan*, 14 Desember 2021
- Maulana, Nirmala Achmad, Daftar RT Zona Merah Covid-19 di Jakarta Timur", Artikel dari [Kompas.com](https://megapolitan.kompas.com/read/2021/07/01/06482411/daftar-rt-zona-merah-covid-19-di-jakarta-timur), <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/07/01/06482411/daftar-rt-zona-merah-covid-19-di-jakarta-timur>, 7 Jan 2021, diakses 21 Desember 2021.
- Muchammadun, dkk. Peran Tokoh Agama dalam Menangani Penyebaran Covid-19. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*.
- Muhamad, Maulana Ali. 2007. *Early Chaliphate, Khulafa-ur-Rasyidin*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah
- Muhammad Husaen Haekal, Umar bin Khattab. 2003. *Sebuah Telaah Mendalam Tentang Pertumbuhan Islam dan Kedaulatan Masa Itu*, Cet.ke- 4, (Jakarta: Litera Antar Nusa
- Mus. 2021. *Peran Kiyai Kampung Dalam Pencegahan Virus Covid-19*, artikel dari OPOP Jatim, <https://opop.jatimprov.go.id/detail/292/peran-kiai-kampung-dalam-pencegahan-covid-19> diakses 9 Desember 2021 jam 9.59 wib.
- Mustafidah, Arina. 2018. Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban, *Skripsi*
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmad. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Naufal, Ahmad Zufaroh, 2021. *Hari ini dalam Sejarah WHO Tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global*, Artikel dari [Kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all](https://kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all), diakses 9 Desember 2021
- [Penjelasan WHO Tentang Pengertian Virus Corona, Asal](https://bangka.tribunnews.com/2020/03/30/), <https://bangka.tribunnews.com/2020/03/30/> diakses 12 Desember 2021
- Purwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Relman. 2020. Opinion: To Stop the Next Pandemic, We Need to Unravel the Origin of Covid-19, *Proceeding of the National Academy of science of the United States of America*
- Rizal Mubit. 2016. Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia, *Jurnal Episteme*, No. 1
- Rompas, J., Kawatu, P. A. T., & Pinontoan, O. (2020). Gambaran Perilaku Pedagang Warung terhadap Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *KESMAS*, 9(7).

At Tawasul: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

- Artikel corona virus, <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>, diakses 14 Desember 2021, jam 9.39 Wib.
- Salim, Akmal Ruhana & Haris Burhani. 2021. *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Umat Menghadapi Covid-19*, (Jakarta: Majelis Reboan pada Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Shadely, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Shiddiq, Akmal. 2021. Ketua MUI Jakarta Timur, *Wawancara*, 3 Desember 2021
- Soekarno, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press
- Sudirman dan Shabri, *Biografi Ulama-Ulama Aceh...*, h. 2.
- Sudirman, Gunawan, Edi dan Rusdi Rasyid, Muhamamad. (2021). Covid-19 dan Ibadah (Resistensi perubahan Hukum islam Dalam Mempertahankan Rutinitas Ibadah), *Journal of Islam and Plurality*, Vol. 6 No.1 Januari-Juni.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet ke 4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suhanda, Misda. 2021. *Wawancara*, Jakarta, 10 Desember 2021
- Suhartono, Irwan. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriatna, E. 2020. Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam, *dari Jurnal Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Vol.7 No. 6, 2020
- Susilo, A. 2020. et.all, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol.7 No.1
- Syani, Abdul. 1987. *Sosiologi: Kelompok dan Masalah Sosial*, Jakarta: Fajar Agung
- Tado, A. 2020. *Tarik-Ulur Kebijakan Penutupan dan Relaksasi Tempat Ibadah Selama PSBB*. Retrieved 17 April 2021, Artikel dari from kumparan news website: https://kumparan.com/kumparannews/tarik-ulur-kebijakan_penutupan-dan-relaksasi-tempat-ibadah-selama-psbb-1tRyQ4sdbkP
- Tahir, Taib Abd Muin. 1996. *Membangun Islam*, Bandung: PT. Rosda Karya
- Tim Review MKD UINSA. 2014. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Umar, Husen. 2005. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- UNICEF, IRFC, Artikel, Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah, Maret 2020, , [Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools \(who.int\)](#), diakses 29 Desember 2021 jam 10.05 Wib.
- Usman, M. 2020. *Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia dalam Perspektif Hadis Lockdown*, Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Vania, Theresia, Radhitya, Nurwati, Nunung, Irfan, Maulana. (2020). Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* , Vol.2 No.2 , h. 118.
- Yowono. (1999). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkolis

